# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di lapangan, peneliti telah mendapatkan sejumlah data yang akan dipaparkan dan dianalisis pada bab ini. Bab ini berisi hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti beserta pembahasan tentang fenomena yang di teliti yaitu tentang Perilaku Komunikasi *Disc Jockey* Wanita Di Kota Bandung.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan studi deskriptif dimana data utama yang peneliti dapatkan diambil dengan cara wawancara mendalam observasi lapangan terhadap *Disc Jockey* wanita untuk mengetahui bagai mana perilaku komunikasi *Disc Jockey* wanita di Kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data-data deskriptif berupa data-data tertulis dari informan. Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan ini adalah untuk mengetahui fenomena perilaku komunikasi *Disc Jockey wanita* di Kota Bandung, peneliti berusaha memahami pemikiran dan tindakan yang ditunjukan oleh *Disc Jockey* wanita tersebut.

Hasil penelitian ini diperoleh peneliti dengan teknik wawancara yang mendalam dengan narasumber atau informan penelitian sebagai bentuk pencarian data dan melakukian wawancara langsung.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, membutuhkan waktu kurang lebih 2 minggu. Wawancara dengan para informan dimulai dari tanggal 24 Mei – 9 Juni 2016 Menyesuaikan dengan jadwal yang diminta oleh para informan.

Data penelitian hasil wawancara peneliti tunjukan pada informan sebelum penulisan BAB IV ini dirampungkan, karena untuk menghindari adanya kemungkinan informan yang dirugikan, dan setelah menunjukan hasil wawancara dan observasi tersebut peneliti tidak mendapatkan penolakan dari informan yang bersangkutan.

Hasil penelitian bisa dilihat dan diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam (*Indepth-Interview*), serta dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang objektif dan alamiah. Secara garis besar pada bab ini, yang akan peneliti jelaskan adalah:

- **Melakukan Observasi**

  Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Proses observasi dimulai dengan melakukan *follow up* kepada informan penelitian untuk memberikan izin melakukan penelitian dan melakukan interview. Objek yang akan di teliti yaitu seorang *Disc Jockey* Wanita yang berada di Kota Bandung dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada informan penelitian dengan cara di rekam.

- **Menyusun Pertanyaan Wawancara**

  Pada tahap ini peneliti membuat pedoman wawancara yang menjadi acuan pada saat wawancara agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun berdasarkan pada fokus penelitian yang peneliti teliti. Pedoman ini berisi pertanyaan – pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Tahap ini dilakukan untuk mempermudah informan penelitian dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Sebab sebelum masuk pada tahap wawancara, informan penelitian akan dipersilahkan membaca terlebih dahulu draft pedoman wawancara yang dipersiapkan oleh peneliti, tujuannya supaya informan memahami isi dari pertanyaan penelitian.

- **Melakukan Wawancara**

  Pada tahap ketiga, peneliti melakukan wawancara mendalam. Wawancara baru akan terlaksana ketika peneliti telah membuat janji dengan informan penelitian. Pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan jam *Disc Jockey* wanita dan berdasarkan kesepakatan dengan lokasi informan penelitian utama. Pada tahap wawancara, peneliti akan menjelaskan secara singkat permasalahan dan fokus yang peneliti teliti, dan informan penelitian dipersilahkan untuk membaca terlebih dahulu draft pedoman wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Setelah memperlihatkan item pertanyaan lalu peneliti memberikan lembar identitas informan untuk diisi langsung oleh informan penelitian dan diberikan cap dari Instansi yang bersangkutan agar penelitian ini terbukti dan memiliki legalitas. Pembuktian pelaksanaan wawancara perlu

diperkuat juga dengan sebuah dokumentasi penelitian. Dokumentasi tersebut diantaranya foto – foto yang mendukung sebagai bukti penelitian seperti peneliti berfoto bersama informan penelitian dengan suasana tempat penelitian.

- **Mendeskripsikan Hasil Wawancara**

  Peneliti mendeskripsikan hasil wawancara sebagai pembahasan, ini dilakukan untuk memperjelas tentang bagaimana hasil dari wawancara peneliti terhadap informan penelitian yang telah memberikan jawaban – jawaban yang bersifat real selama berlangsungnya proses wawancara.

- **Menganalisis Data Wawancara**

  Berdasarkan data yang telah didapat, peneliti menganalisis data hasil wawancara peneliti lalu menganalisa data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal – hal yang diungkapkan informan. Data yang telah dikelompokan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh, sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, dan permasalahan yang terjadi pada penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam (depth Interview), dan dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan untuk perolehan data yang objektif dan alamiah. Dengan waktu penelitian yang tertera dibawah ini :

**Tabel 4.1**

**Wawancara Informan Penelitian**

| No | Nama | Waktu Wawancara | Tempat |
|---|---|---|---|
| **1** | Chindra Mutiara | 24 Juni 2016 | Kediaman Informan |
| **2** | Tiara Faustin | 30 Juni 2016 | Tempat berjualan Informan & tempat foto saat menjadi model |
| **3** | Anissa Herlina | 16 July 2016 | Tempat bermain informan |

*Sumber : Peneliti July 2016*

### 4.1.1. Gambaran Objek Penelitian

#### 4.1.1.1. Sejarah *Disc Jockey* Wanita

*Disc Jockey* atau yang biasa kita sebut dengan *DISC JOCKEY* adalah seseorang yang berprofesi memaiDenkan musik, rekaman atau apapun yang berjenis suara dengan tujuan menghibur para pendengarnya. Pada awal mulanya yang disebut seorang *DISC JOCKEY* adalah para penyiar radio yang memutarkan lagu-lagu populer dengan cara memutarkan 'cakram' karena itu lah mereka disebut *Disc Jockey*. Sejarah awal mula *DISC JOCKEY* Radio :

Christopher Stone (1892-1965) menjadi *DISC JOCKEY* pertama di The United Kingdom pada tahun 1927.

Martin Block (1901-1967), *DISC JOCKEY* Radio pertama yang menjadi bintang, menginspirasikan istilah "Disco Jockey".

Alan Freed (1922-1965), menjadi orang pertama yang memperkenalkan musik Rhythm and Blues bangsa Afrika-Amerika di Amerika Serikat dan Eropa dibawah nama Rock and Roll.

Murray "The K" Kaufman (1922-1982), *DISC JOCKEY* rock and roll berpengaruh untuk pertama kalinya dibayar sebagai "The Fifth Beatle" Rog Martin (lahir pada tahun 1941), *DISC JOCKEY* pertama yang memutar hit-hit Top 40 di Stereo pada tahun 1968. Sebuah stasiun radio di Los Angeles menjadi buktinya.

Jimmy Savile (lahir pada tahun 1926), sangat terkenal dalam acara TV BBC bernama Jim'll Fix It yang mengabulkan permintaan penggemarnya yang kebanyakan anak-anak. Pada tahun 1947 dia menjadi *DISC JOCKEY* pertama yang menggunakan turntable kembar untuk memutar kontinyu setelah dia membayar seorang pekerja logam setempat untuk mengelas dua deck rekaman menjadi satu.

Dick Clark, seorang enterteiner. Lahir pada tahun 1929, pembawa acara pada American Bandstand, acara musik di televisi dengan masa tayang terlama, dikenal baik sebagai salah satu yang menyatukan acara radio secara nasional.

Casey Kasem, lahir pada tahun 1932, seorang *DISC JOCKEY* dan ahli sejarah, pembawa acara radio terlama yaitu TOP 40. Juga dikenal sebagai pengisi suara Shaggy di serial kartun Scooy-Doo.

Wolfman Jack (1938-1995), keluar dari kecintaannya pada film-film horor dan rock and roll untuk menciptakan suara aneh, yang sangat disukai, salah satu suara radio yang paling disenangi.

John Peel (1939-2004), salah satu *DISC JOCKEY* asli dari acara radio BBC Inggris, Radio1, dikenal sebagai seorang yang sangat luar biasa pada kesukaannya terhadap musik dan menjuarakan artis-artis yang tidak terkenal.

Jim Ladd (lahir pada tahun 1928), dikenal sebagai salah satu *DISC JOCKEY* Free from Rock di radio komersial Amerika Serikat.

Setelah *DISC JOCKEY* Radio mulai berkembang pesat, maka muncul lah para generasi selanjutnya yaitu *DISC JOCKEY* Club seperti kebanyakan *DISC JOCKEY* zaman sekarang. *DISC JOCKEY* Club yang dimaksud adalah *DISC JOCKEY* yang bermain atau memainkan lagu di peta rumahan, disko, club kecil atau bahkan di pesta besar seperti di stadion atau club besar.

Berikut adalah beberapa *DISC JOCKEY* yang menjadi titik awal berkembangnya *DISC JOCKEY* Club hingga sekarang :

David Mancuso (lahir pada tahun 1944), penggagas dari pesta bawah tanah New York City pertama dengan nama The Loft. Francis Grasso (1948-2001), memperkenalkan beberapa teknik *DISC JOCKEY* terbaru termasuk beatmatching dan slip-cueing. Larry Levan (1954-1992), seorang prolific re-mixer dan *DISC JOCKEY* di The Paradise Garage.

Frankie Knuckles (lahir pada tahun 1955), bapak dari House Music. Paul Oakenfold (lahir pada tahun 1963), produser rekaman Inggris, re-

mixer dan salah satu *DISC JOCKEY* yang terkemuka di dunia, dinobatkan menjadi mega bintang *DISC JOCKEY*.

Tiesto (lahir pada tahun 1969), salah seorang *DISC JOCKEY* aliran "musik Trance" dipilih oleh majalah *DISC JOCKEY* Magazine's sebagai *DISC JOCKEY* nomer satu untuk tahun 2004.

Keoki (lahir pada tahun 1969), seorang musisi musik Techno terkenal, difilmkan dalam film Party Monster pada tahun 2003. Sedangkan untuk di Indonesia sendiri *DISC JOCKEY* baru masuk pada tahun 1970-an, karena pada tahun tersebut mulai bermunculan pesta atau party kecil yang dibuat di rumah. Sehingga mulai lah bermunculan para *DISC JOCKEY* yang siap untuk menghibur mereka yang berpesta. Pada saat itu *DISC JOCKEY* di Indonesia belum melakukan mixing walaupun mereka sudah menggunakan Turntable dan piringan hitam, dikarenakan pada saat itu mixer masih sangat langka di Indonesia.

Sejak saat itu lah mulai bermunculan club-club yang menyajikan musik *DISC JOCKEY* sebagai bintang utamanya, walaupun saat itu *DISC JOCKEY* hanya dilakukan sebagai pekerjaan sampingan. Dari tahun ke tahun perkembangan club di Indonesia makin besar dan mereka pun menyediakan perlengkapan yang makin baik untuk para *DISC JOCKEY*. Beberapa club yang terkenal di Jakarta saat itu adalah 2001 Club, Mash 76, Justine, dll. Maka dari sejarah awalnya dunia *DISC JOCKEY*, sekarang banyak orang yang melakonu pekerjaan tersebut sebagai profesi utama, dan makin banyak pula yang belajar menjadi seorang *DISC JOCKEY*.Turntable.

### 4.1.2. Deskripsi Informan Penelitian

Peneliti mengambil 3 Informan dalam penelitian ini, dimana ketiganya adalah *Disc Jockey wanita* di Kota Bandung. Dari 3 Informan ini peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dengan apa yang akan diteliti dan diharapkan. Semua informan tersebut merupakan orang-orang yang terdata di BDJS (Bandung Dj School) Bandung. Adapun profil Informan penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

**Gambar Informan Penelitian**

**Gambar 4.1**

**Informan 1**



*Sumber* : Dokumentasi Informan, juni 2016

Nama : Chindra Mutiara

Umur : 23 Tahun

Alamat : Riung Bandung

Pekerjaan : *Disc Jockey*, Ibu Rumah Tangga

Lokasi Wawancara : Kediaman Informan

Informan pertama adalah Chindra biasa di kenal dengan nama panggung chindra jojo ibu bersatu anak ini memiliki perawakan yang kurus, berkepribadian baik dan sopan. Terbukti dari perkenalan pertama.

Chindra adalah teman akrab dari Tiara yang juga melakukan pekerjaan sebagai *Disc Jockey*. Dari beberapa kali pertemuan, peneliti mempunyai kesimpulan bahwa Chindra berasal dari keluarga yang sangat harmonis, terlihat pada saat Chindra menceritakan tentang kisahnya berkaitan dengan pekerjaannya yang menjadi seorang *Disc Jockey*. Saat ini Chindra sudah menjadi seorang *Disc Jockey* maupun menjadi ibu rumah tangga, kurang lebih 3 tahun chindra sudah menjadi *Disc Jockey* di Kota Bandung maupun di Kota Kupang.

**Gambar Informan Penelitian**

**Gambar 4.2**

**Informan2**



*Sumber* : Dokumentasi Informan, Juni 2016

Nama : Tiara Faustin

Umur : 20 Tahun

Alamat : Pagarsih

Pekerjaan : *DISC JOCKEY*, Model

Lokasi Wawancara : Tempat berjualan Informan & tempat foto saat menjadi model

Informan kedua adalah Tiara, Wanita yang memiliki nama lengkap Tiara Faustin ini masih berusia sangat muda yaitu 20 tahun. Saat pertama kali bertemu dengan Tiara, ia merupakan orang yang jutek dan agak sedikit

tertutup. Ia hanya bicara seperlunya. Tiara sendiri mengaku bahwa ia bukanlah tipe orang yang mudah akrab dengan orang baru. Namun setelah beberapa kali bertemu dengan Tiara ia merupakan orang yang baik dan ramah.

**Gambar Informan Penelitian**

**Gambar 4.3**

**Informan 3**



*Sumber* : Dokumentasi Informan, Juni 2016

Nama : Annisa Herlina

Umur : 22 Tahun

Alamat : Soreang

Pekerjaan : *DISC JOCKEY*, Mahasiswa

Lokasi Wawancara : Tempat bermain informan

Annisa Herlina wanita yang di kenal dengan nama panggung Nisa ini masih duduk di bangku kuliah. Wanita berhijab ini baru saja berkarier di dunia *Disc Jockeyi*, tepatnya kurang lebih 3 bulan dia baru menjadi seorang *Disc Jockey.*Annisa ini orang yang bisa di bilang cepat akrab dengan teman yang baru di kenalnya, tetapi tidak banyak orang juga yang mengetahui pekerjaan dia yang sebagai *Disc Jockey*. Dalam masalah pekerjaannya yang seorang *Disc Jockey* wanita berhijab ini lebih tertutup, hanya orang tertentu saja yang mengetahui pekerjaan dia sebagai *Disc Jockey*.

### 4.1.3. Analisa Hasil Penelitian

Pada sub bab ini, peneliti akan menjabarkan hasil dari data penelitian yang didapat dari hasil wawancara kepada narasumber kemudian dijabarkan kedalam sebuah penjelasan secara deskriptif. Analisa yang dideskripsikan berdasarkan rumusan masalah yang diangkat yaitu Bagaimana Komunikasi verbal dan non verbal *Disc Jockey* wanita dalam Berinteraksi dengan Lingkungannya di Kota Bandung.

#### 4.1.3.1. Komunikasi Verbal *Disc Jockey* Wanita

Suatu sistem kode Verbal disebut bahasa, bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Komunikasi Verbal atau bahasa Verbal adalah sarana utama untuk

menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individual kita (Mulyana, 2007:260-261).

Dalam bahasa yang digunakan pada *Disc Jockey* wanita dari interaksi kegiatan nonformal sehari-hari baik didalam lingkungan rumah maupun di luar lingkungan rumah. Pada interaksi *Disc Jockey* wanita sehari-hari pasti diawali suatu pertemuan dengan orang-orang yang berada dilingkungan mereka berdua. Suatu pertemuan tersebut tidak bisa lepas dengan ucapan salam yang disampaikan *Disc Jockey* wanita kepada orang lain.

Penyampaian salam ketika sedang berada di rumah dengan orang tuanya dan penyampaian salam ketika sedang bersama teman – temannya berbeda pesan yang disampaikan dari beberapa informan.

> "kalo saya sih biasa dirumah ke orang tua atau suami maupun anak ya kaya biasa assalamuallikum gitu beda klo ketemu teman-teman biasa bilang hai atau apa kabar? Paling kaya gitu sih" (wawancara dengan Chindra Mutiara 24 Juni 2016)

Begitu penuturan Chindra mengenai pengucapan salam yang dilakukannya. Chindra menunjukan bahwa ia menggunakan tata kramanya saat bersama dengan orang tuanya. Namun Chindra terlihat lebih santai saat bersama dengan teman-temannya. Berdasarkan Observasi lapangan pun Chindra memang terlihat ramah dan sopan dalam berbicara, jadi ketika mengucapkan salam pun ia biasanya langsung mengajukan pertanyaan seperti kemana aja? dan lainnya.

> “Sama aja  kaya orang muslim yang lain kalo sampe rumah saya juga bilang Assalamuallaikum, nah kalo sama temen sih saya beda kalo temen yang udah deket pake bahasa sunda seperti kamana wae?. Kalo temen yang baru kenal sih ya pake bahasa Indonesia seperti hallo atau hai.”(wawancara dengan Tiara Faustin 30 Juni 2016)

Informan kedua memiliki tiara memiliki kesamaan dengan informan pertama, perbedaan tidak terlalu jauh dengan informan pertama, informan kedua Tiara biasa menyapa dengan teman dekat nya menggunakan bahasa sunda.

Di lain hari dan kesempatan, peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan ketiga yaitu Anissa. Selanjutnya pertanyaan wawancara diberikan kepada Informan Annisa dan ia pun memberikan jawaban mengenai penggunaan bahasa dalam memberikan penyampaian salam ketika bersama orang tuan dan teman-temannya sebagai berikut:

> “Biasanya sih aku kalo di rumah ke orang tua atau ke kaka ya biasa bilang Assalamuallaikum biasanya sih kalo udah sampe rumah biasa aja pada ngajak ngobrol karna mungkin kangen yah jarang ketemu gitu, apa lagi aku kan kost. Naah kalo biasa nya ketemu temen paling nyapa bilang hallo doang sih. (Wawancara dengan Annisa, 16 July 2016)

Begitu penuturan Annisa mengenai pengucapan salam yang dilakukannya. Annisa menunjukan bahwa ia menyadari situasi dan kondisi dimana ia saat berada di kostan. Misalnya dia mengucapkan salam kepada orang tuanya lebih mengutarakan sopan santun, jika bersama dengan

teman-temannya dia hanya mengucapkan salam sapaan biasa yang lebih terdengar akrab.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, Annisa cenderung menganggap orang tuanya seperti sahabat yang sudah memiliki hubungan yang sangat dekat sekali. Sedangkan kepada teman-temannya selayaknya ia memanggil teman-temannya dengan nama mereka sendiri. Dan untuk orang yang lebih tua, Annisa cenderung lebih sopan.

Secara keseluruhan salam yang disampaikan oleh informan tersebut terdapat kesamaan pada penyampaian salam ketika mereka bertemu dengan orang tua dan teman-temannya. Mereka lebih menggunakan bahasa yang terlihat santai dan akrab.

Dalam berbicara tentu menggunakan bahasa-bahasa yang menurut mereka sudah menjadi kebiasaan dan nyaman menggunakan bahasa tersebut. Peneliti membagi bahasa dalam tiga kategori, yaitu bahasa Daerah, bahasa Asing, dan bahasa Gaul. Setiap bahasa yang dipakai pada *Disc Jockey* wanita ini memiliki keunikan masing-masing dari setiap informan penelitian.

Pada *Disc Jockey* wanita ini memiliki keunikan masing – masing dari setiap informan penelitian.

> “kalo ngobrol sih sehari – hari sama orang tua atau suami ya kaya biasa aja sih pake bahasa Indonesia. Beda kalo lagi ngobrol sama tetangga atau temen – temen biasa pake bahasa sunda”. (wawancara dengan Chindra, 24 Juni 2016)

Pada informan pertama dalam menggunakan bahasa untuk interaksi dengan teman-temannya, Chindra cenderung lebih menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari yang di selipkan bahasa gaul. Menurut peneliti, Chindra cenderung mengikuti bahasa yang sedang nge*trend* saat ini. Seperti terlihat pada kata *keleus*, *cyn*, dan sebagainya yang memang saat ini sedang *booming*.

> "kalo aku dari kecil biasa ngobrol sama orang tua atau tetangga itu pake bahasa Indonesia, palingan kalo lagi ngobrol sama temen-temen baru aku ngomong pake bahasa sunda kaya misalnya abi, didinya, atau kaya sunda kasarnya kaya urang atau maneh". (wawancara dengan Tiara, 30 Juni 2016)

Informan kedua ini sering menggunakan bahasa gaul jika sedang bermain dengan teman-temannya. Hal ini peneliti rasakan ketika informan sedang berbicara dengan teman – teman nya. Tiara juga terkadang menggunakan bahasa seperti lo atau gue.

Informan ketiga Annisa Herlina memiliki persamaan dengan informan yang lainnya dia menjawab pertanyaan sebagai berikut:

> "aku sih biasa sehari – hari ke orang tua pake bahasa Indonesia kalo ke temen ya pake bahasa sunda kadang kalo ngobrol sama temen pake lo gue dikit hehe, (wawancara dengan Annisa 16 July 2016)

Bahasa yang digunakan pada informan ketiga, ketika Annisa berinteraksi dengan teman-temannya memakai bahasa Indonesia bercampur bahasa Daerah.

Penggunaan bahasa pada *Disc Jockey* wanita bisa berbeda saat mereka bertemu dengan orang yang lebih tua umurnya dari pada mereka, sedangka ketika berinteraksi dengan teman-temannya, mereka memakai bahasa Indonesia atau bahasa daerah sama seperti yang diungkapkan diatas. Namun perbedaannya terdapat pada topik pembicaraan yang dilakukan. Jika bertemu dengan teman sesama *Disc Jockey* wanita mereka biasanya *sharing* mengenai pengalaman ketika mereka sedang di atas panggung. Peneliti mencoba menanyakan saat mereka bertemu dengan orang-orang yang baru mereka kenal. Melihat interaksi dia saat bertemu pertama kali dengan orang dan interaksi yang dia lakukan seperti apa. Maka dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti di lapangan, didapat jawaban dari ketiga informan tersebut.

> "Bedaannya kalo misalnya interaksi sama orang yang baru dikenal ya biasanya lebih jaim, lebih hati-hati belum keluar aslinya ya kalo misalnya udah sampe kenal banget mah ya kaya biasa aja pake bahasa sunda gitu, bedanya paling itu sih kalo sama yang udah di kenal kan jadi lebih akrab, terus kalo sama yang baru di kenal masih canggung gitu" (Wawancara dengan Chindra, 24 Juli 2016)

Begitu penuturan dari Chindra saat ditanya mengenai interaksi saat bertemu dengan orang yang beru mereka kenal. Berdasarkan pengamatan peneliti, saat pertama kenal dengan informan pertama Chindra awalnya dia lebih diam dan hanya sesekali bertanya, seperti menanyakan nama, beasal dari daerah mana, kuliah dimana, dan sebagainya. Namun lama kelamaan dia bisa mengkondisikan dengan lingkungannya.

> “aku kan tipe orang yang jutek gitu kan kalo sama orang yang belum kenal banyak orang yang datang ke club itu menganggap kalo aku itu orang yang jutek susah di ajak kenalan gitu. Tapi kalo udah kenal jelas sama aku pasti mereka tau gimana sifat aku aslinya, kalo ngobrol sama temen yang udah lama kenal juga aku biasa aja kadang pake bahasa Indonesia kadang pake bahasa sunda gitu sih” (wawancara dengan Tiara, 30 Juni 2016)

Begitu penuturan dari informan kedua Tiara. Dari pengamatan yang peneliti lihat di lapangan, Tiara memang orang yang terlihat jutek, namun ketika ia bertemu dengan teman-temannya, Tiara mulai berinteraksi seperti biasa.

Berbeda dengan infoman ketiga Annisa memiliki perbedaan dengan jawabannya atas pertanyaan ini, berikut adalah jawabannya:

> ”Sebelum aku jadi *Disc Jockey* aku sih orang nya pendiam ga banyak gaul tiap hari diem di rumah setelah 3 bulan jadi *Disc Jockey* ga tau kenapa jadi sering main sering bareng temen – temen jadi cepet akrab sama orang yang baru kenal” (wawancara dengan Annisa 16 July 2016)

Annisa memiliki perbedaan di antara informan yang lainnya Annisa bisa cepat beradaptasi dengan orang yang baru dikenalnya. Berbeda dengan 3 bulan lalu annisa yang biasa diam di rumah dan bisa di bilang jarang bergaul.

Peneliti berpendapat bahwa rata-rata dua informan dari *Disc Jockey* wanita ketika bertemu dengan orang yang baru, dia lebih canggung. Karena dia

melihat dahulu perilaku orang yang sedang berinteraksi dengannya. Tetapi lama-kelamaan, dia akan berinteraksi seperti biasanya.

Mengenai keterbukaan mengenai pertama kali menjadi *Disc Jockey* wanita, seluruh informan mengaku hanya memberitahu jika ada yang bertanya. Kecuali jika keadaan mereka mengharuskan untuk memberitahu bahwa mereka seorang *Disc Jockey*.

> "ya awalnya sih jadi *Disc Jockey* udah lama juga kurang lebih 4 tahun lalu aku jadi *Disc Jockey*, pertama pengen jadi *Disc Jockey* sih diliat dari hobi ya, dari dulu kebetulan aku hobi dengerin lagu" *electronica dance music.* Pas waktu itu kebetulan ada temen cewe juga ajak sekolah *Disc Jockey* gitu" (Wawancara dengan Chindra, 24 Juli 2016).

Begitu penuturan Chindra saat di tanya mengenai keterbukaan mengenai pekerjaannya menjadi seorang *Disc Jockey.*

Berbeda dengan chindra tiara lebih tertutup dengan pekerjaan nya itu, berikut jawabannya.

> "Awalnya sih jujur ada rasa takut atau malu gitu punya pekerjaan di dunia malem gini, apa lagi akukan baru lulus SMA penilaian masyarakat ke aku udah jelas buruk di tambah dengan penilaian masyarakat tentang *Disc Jockey* itu *negative*" (wawancara dengan Tiara, 30 Juni 2016)

Begitu jawaban menurut informan kedua. Menurut peneliti Tiara merasa malu dengan pekerjaan nya karena di usia informan yang bisa di katakana masih sangat muda sudah memilih pekerjaan untuk menjadi seorang *Disc Jockey.*

Informan ketiga yaitu Annisa memiliki kesamaan dengan informan kedua Annisa memiliki kemiripan seperti Tiara.

> "Awalnya aku bisa jadi *Disc Jockey* itu pertama nya aku suka denger – denger lagu edm nah dari situ pernah kepikiran kalo jadi *Disc Jockey* asik juga gitu kan, nah pas udah masuk kuliah juga kebetulan ajak belajar bareng jadi *Disc Jockey*. Pertama - pertama ya malu gitu kan aku cewe berkerudung tapi kerjaan di dunia malem apalagi masa lalu aku bisa di bilang pendiem gitu" (wawancara dengan Annisa 16 July 2016)

Peneliti melihat pada diri Annisa saat menanyakan hal tersebut informan memang terlihat malu dengan pekerjaan nya, namun setelah berbicara banyak informanpun bisa terbuka dengan pekerjaannya.

Peneliti berpendapat bahwa dari ketiga informan *Disc Jockey* wanita diantara kedua informan ini rata-rata awalnya tidak terbuka mengenai pekerjaan, dikarenakan takut atau malu adanya diskriminasi dari orang sekitarnya dan mereka hanya memberitahu jika ada yang bertanya mengenai pekerjaannya.

Bahasa Verbal merupakan sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Suatu sistem kode verbal disebut bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut yang digunakan dan dipahami oleh suatu komunitas.

#### 4.1.3.2. Komunikasi Non Verbal *Disc Jockey* Wanita

Terkait dengan perilaku komunikasi nonverbal adalah beberapa pesan berupa sentuhan karena sentuhan ini pasti dilakukan dengan suatu anggota tubuh terutama tangan. Sentuhan adalah suatu nilai komunikasi nonverbal yang sangat penting , suatu cara berkomunikasi paling awal yang dilakuka manusia. Menurut heslin, terdapat lima kategori sentuhan yang merupakan suatu rentang dari yang sangat impersonal hingga yang personal. Kategori-kategori tersebut adalah sebagai berikut:

- *Fungsional-Profesional*. Disini sentuhan bersifat dingin dan berorientasi bisnis, misalnya pelayan membantu pelanggan memilih pakaian.
- *Sosial-Sopan*. Perilaku dalam situasi ini membangun dan memperteguh pengharapan , aturan, dan praktik sosial yang berlaku, misalnya berjabat tangan.
- *Persahabatan-Kehangatan*. Kategori ini meliputi setiap sentuhan yang menandakan afeksi atau hubungan yang akrab, misalnya dua orang yang saling merangkul setelah mereka lama berpisah.
- *Cinta-Keintiman*. Kategori ini merujuk pada sentuhan yang menyatakan keterikatkan emosional atau ketertarikan. Misalnya mencium pipi orang-tua dengan lembut; orang yang sepenuhnya memeluk orang lain; orang eskimo yang saling menggosokan hidung.
- *Rangsangan seksual*. Kategori ini berkaitan erat dengan kategori sebelumnya, hanya saja motifnya bersifat seksual. Ransangan seksual tidak otomatis bermakna cinta atau keintiman (Mulyana, 2007:380)

Dalam komunikasi non verbal yang digunakan oleh *Disc Jockey* wanita dalam berinteraksi dengan lingkungan rumah maupun di luar lingkungan rumah. Pada interaksi *Disc Jockey* wanita sehari – hari pasti di awali suatu pertemuan dengan orang – orang yang berada di lingkungan mereka. Suatu pertemuan tersebut tidak bisa lepas dari berjabat tangan seperti bersalaman dengan orang tua maupun lingkungannya.

**1. Ekspresi Gerakan Tangan *Disc Jockey* di Kota Bandung**

Penyampaian pesan seperti mengangkat kedua lengan keatas saat sedang bersama teman – temannya membuat hak yang menarik dari seorang Chindra, berbeda pesan yang disampaikan dari beberapa informan.

> "pertama kali aku nongkrong bareng temen- temen yang udah lama ga ketemu mereka awal nya sempet bingung, banyak temen-temen juga nanya kenapa sih sering ngangkat lengan keatas, itu sebenarnya isyarat atau symbol dari diri aku untuk mereka berhenti bicara sebentar, symbol atau gerakan itu mungkin kebiasaan dari diri aku pas lagi kerja, biasa nya aku kalo lagi kerja sering ngangkat tangan keatas ini juga maksudnya buat penonton untuk diem". (wawancara dengan Chindra 24 Juni 2016)

Begitu penuturan Chindra mengenai gerakan tangan yang dilakukannya. Chindra menunjukan bahwa ia menggunakan symbol tertentu saat bersama dengan teman – temannya. Berdasarkan yang peneliti lihat chindra memang terlihat lebih mengekspresikan pembicaraan nya melalui gerakan tangan.

Berbeda dengan informan kedua, Tiara Memiliki gerakan tangan yang berbeda dengan informan pertama

> "kalo gerakan tangan yang sering di lakuin kaya symbol gitu biasanya ngelakuin mengepal satu tangan keatas, temen aku juga awalnya bingung kenapa sih sering ngelakuin gitu, aku sih ngelakuin hal kaya gitu ibarat kaya memberi semangat aja" (wawancara dengan Tiara 30 Juni 2016)

Informan kedua Tiara memiliki Perbedaan dengan informan yang pertama, perbedaan tidak terlalu jauh dengan informan pertama.

Di lain hari dan kesempatan, peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan ketiga yaitu Anissa. Selanjutnya pertanyaan wawancara diberikan kepada Informan Annisa dan ia pun memberikan jawaban mengenai penggunaan gerakan tangan atau symbol saat bersama teman-temannya sebagai berikut:

> "berjabat tangan ngelakuin gerakan *dab* sama temen deket atau sama penonton itu hal yang biasa aku lakuin sih kalo lagi nongkrong atau kerja" (Wawancara dengan Annisa, 16 July 2016)

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, Annisa lebih memiliki gaya yang unik ketika sedang bersama teman – temannya, hal ini peneliti lihat saat Annisa bertemu dengan teman – temannya.

**2. Penggunaan Pakaian *Disc Jockey* di Kota Bandung**

Dalam berpakian tentu menggunakan pakaian - pakian yang menurut mereka sudah menjadi kebiasaan dan nyaman menggunakan pakaian tersebut. Peneliti membagi pakaian dalam tiga kategori, yaitu

pakaian saat berada di rumah, pakaian saat sedang bermain dengan teman - temannya, dan pakaian saat sedang berada di atas panggung. Setiap pakaian yang dipakai pada *Disc Jockey* wanita ini memiliki keunikan masing-masing dari setiap informan penelitian.

> "kalo pakaian sehari – hari sama orang tua atau suami ya kaya biasa aja sih pake pakaian atau baju yang agak tertutup. Beda kalo lagi sama temen – temen biasa pake pakaian yang lagi trend jaman sekarang, nah pakaian aku juga bener tampil beda pas aku lagi ngelakuin kerjaan aku, biasanya pakaian yang aku pake kalo lagi jadi *Disc Jockey* kenapa aga terbuaka karena aku menyusaikan aja sih sama kerjaannya". (wawancara dengan Chindra, 24 Juni 2016)

Pada informan pertama dalam menggunakan pakaian saat dengan orang tuannya, Chindra cenderung lebih menggunakan pakaian sehari-hari yang biasa saja. Menurut peneliti, Chindra cenderung mengikuti tampilan pakaiannya saat di rumah, dengan teman – temannya atau saat ia sedang melakukan pekerjaannya.

> "kalo aku sih setiap sama orang tua sama temen – temen ya pake pakaian ya kaya biasa aja paling pake baju kaos sama celana panjang paling gitu doang sih kalo lagi ngelakuin pekerjaan juga ya sama aja sih kaya gitu" (wawancara dengan Tiara 30 Juni 2016)

Yang peneliti lihat dari informan kedua ini, peneliti menyimpulkan bahwa informan kedua ini lebih terlihat menggunakan pakaian yang santai saat sedang bersama orang tuanya, teman – temannya maupun saat melakukan pekerjaannya.

Informan ketiga Annisa Herlina memiliki persamaan dengan informan yang pertama dia menjawab pertanyaan sebagai berikut:

> "aku sih kalo biasa sehari – hari sama orang tua atau sama temen – temen biasanya aku pake pakain hijab beda kalo aku lagi jadi *Disc Jockey* kalo lagi kerja pakaian aku aga terbuka sedikit" (wawancara dengan Annisa 16 July 2016)

### 3. Ekspresi Wajah *Disc Jockey* di Kota Bandung

Pada penelitian ini, beberapa pesan menampilkan fisik dari *Disc Jockey* wanita saat berinteraksi dengan lingkunganya antara lain meliputi memik muka saat sedang melakukan pekerjaannya.

> "aku biasanya kalo lagi kerja ga pernah nunjukin raut muka kalo lagi jenuh lagi kesel aku sih kalo udh di atas panggung biasa aja senyum nyapa walaupun kadang ada yang ga kenal gitu" (wawancara dengan Chindra 24 Juni 2016)

Begitu penjelasan mengenai memik muka menurut Chindra. Tiara memiliki jawaban yang hampir sama dengan Chindra mengenai memik mukanya saat sedang melakukan pekerjaannya.

> "kalo aku pas lagi kerja atau lagi di atas panggung aku ga pernah nunjukin kalo aku lagi bete atau galau aku biasa aja kalo udah di atas panggung suka kebawa suasana gitu, sama gam au penilaian orang jadi jelek ke aku jadi kalo lagi kerja senyum – senyum gitu" (wawancara dengan Tiara 30 Juni 2016)

Tiara memiliki jawaban yang sama dengan informan pertama, Tiara juga mengatakan jika sedang melakukan pekerjaan nya keduanya selalu melihatkan senyumannya.

Berbeda dengan Chindra dan Tiara, Annisa sempat tidak percaya diri saat pertama kali menjadi *Disc Jockey* dan selalu menampilkan mimik muka yang terlihat membosankan pada awal karriernya menjadi *Disc Jockey*.

> "jujur aku waktu pertama kali jadi *Disc Jockey* gugup banyak temen – temen yang bilang juga gitu jangan ngeliatin kalo lagi gugup, terus terang sih aku pertama aga malu gitu kan karena sehari – hari berhijab tapi kerjaan aku kaya gini, kesini – sini malah jadi nyaman ngelakuin pekerjaan ini banyak temen juga yang bilang juga jadi beda suka senyum kalo di atas panggung, aku pun sih ngerasa ada perubahan gitu kalo aku lagi kerja sekarang justru lebih banyak senyumnya' (wawancara dengan Annisa 16 july 2016)

Begitu penuturan menurut informan ketuga Annisa, menurut peneliti yang peneliti amati di lapangan apabila Annisa sedang melakukan pekerjaan nya sebagai *Disc Jockey* ia akan merubah total memik mukanya menjadi senyum yang pada asalnya terlihat jenuh namun setelah di atas panggung Annisa berubah total

**4.2. Pembahasan**

Hasil dari penelitian diatas merupakan suatu proses penelitian yang di lakukan oleh peneliti dilapangan, yang dilakukan oleh peneliti dalam kurun waktu yang cukup lama di mulai sekitar bulan maret sampai dengan july 2016. Peneliti telas membahas dan menjelaskan pada bab sebelumnya, bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain

penelitian deskriptif mengenai perilaku komunikasi *Disc Jockey* wanita dalam berinteraksi dengan lingkungannya di Kota Bandung.

Berdasarkan pada definisi perilaku yang telah dibahas sebelumnya, perilaku komunikasi diartikan sebagai tindakan atau respon dalam lingkungan dan situasi komunikasi yang ada. Membahas perilaku komunikasi *Disc Jockey* wanita di kota bandung dalam pendekatan deskriptif, tidak bisa di pisahkan dari lambing verbal dan nonverbal yang menjadi inti komunikasi.

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang disampaikan secara lisan atau tulisan. Bahasa merupakan alat komunikasi (baik lisan maupun tulisan). Untuk kepentingan komunikasi verbal. Bahasa merupakan suatu wahana untuk menjelaskan suatu konsep tertentu.

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataan dua jenis komunikasi ini saling menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari.

Hasil dari penelitian ini berdaasarkan wawancara kepada 3 wanita *Disc Jockey* wanita di Kota Bandung mempunyai pengalaman dan interaksi yang berbeda dengan lingkungan sekitarnya.

### 4.2.1. Penggunaan Komunikasi Verbal *Disc Jockey* Wanita di Kota Bandung

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting, ada beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal, yaitu bahasa

Pada dasarnya bahasa adalah suatu system lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa verbal entah lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik. Bahasa suatu bangsa atau suku berasal dari interaksi dan hubungan antara warganya satu sama lain.

Bahasa memiliki banyak fungsi, namun sekurang-kurangnya ada tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Ketiga fungsi itu adalah:

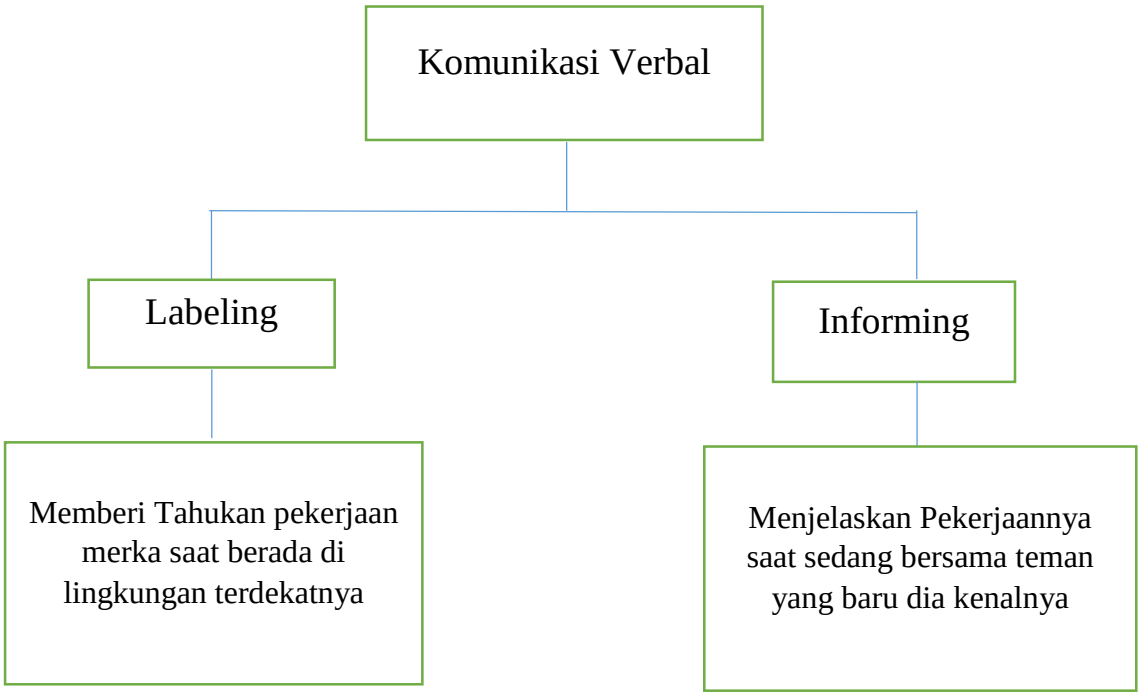
- Untuk mempelajari tentang dunia sekeliling kita;
- Untuk membina hubungan yang baik di antara sesama manusia
- Untuk menciptaakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.

Dari bahasa yang *Disc Jockey* lakukan menurut peneliti setelah melakukan pertemuan denga informan peneliti menemukan keunikan dari ketiga informan ini,seperti bahasa gaul yang sering di lakukan oleh Tiara dan

Chindra membuat kedekatan mereka sulit di pisahkan, keduanya selalu menggunakan bahasa gaul saat sedang berinteraksi dengan teman – temannya.

**Gambar 4.4**

**Model Perilaku Komunikasi Verbal *Disc Jockey* Wanita**




*Sumber* : Peneliti 2016

### 4.2.2. Penggunaan Komunikasi Verbal *Disc Jockey* Wanita di Kota Bandung

Dalam melakukan pekerjaan *Disc Jockey* saat ini pesan nonverbal yang berisi nilai dan pesan moral yang bertujuan menggambarkan nilai menghibur dari pelaku pekerja *Disc Jockey*. Dari yang peneliti amati masing –

masing informan menunjukan kepercaya dirian yang sangat baik dari ketiga informan ini tidak pernah menghindari kontak mata sedikitpun.

Saat melakuakn pekerjaan ketiga informan sering kali melakukan komunikasi nonverbal seperti mengangkat kedua lengan ke atas, bertepuk tangan, dan memberi salam kepada penonton. Hal ini memberikan maksud kepada pengunjung yang datang ke sebuah tempat *club* malam, dengan menggunakan komunikasi nonverbal memberikan maksud tersendiri seperti:

- Mengangkat kedua lengan ke atas

  Memberikan lambang bahwa pengunjung harus melakukan dengan seksama hal ini bermaksud sebagai memberi semangat kepada seorang *Disc Jockey*.

- Bertepuk Tangan

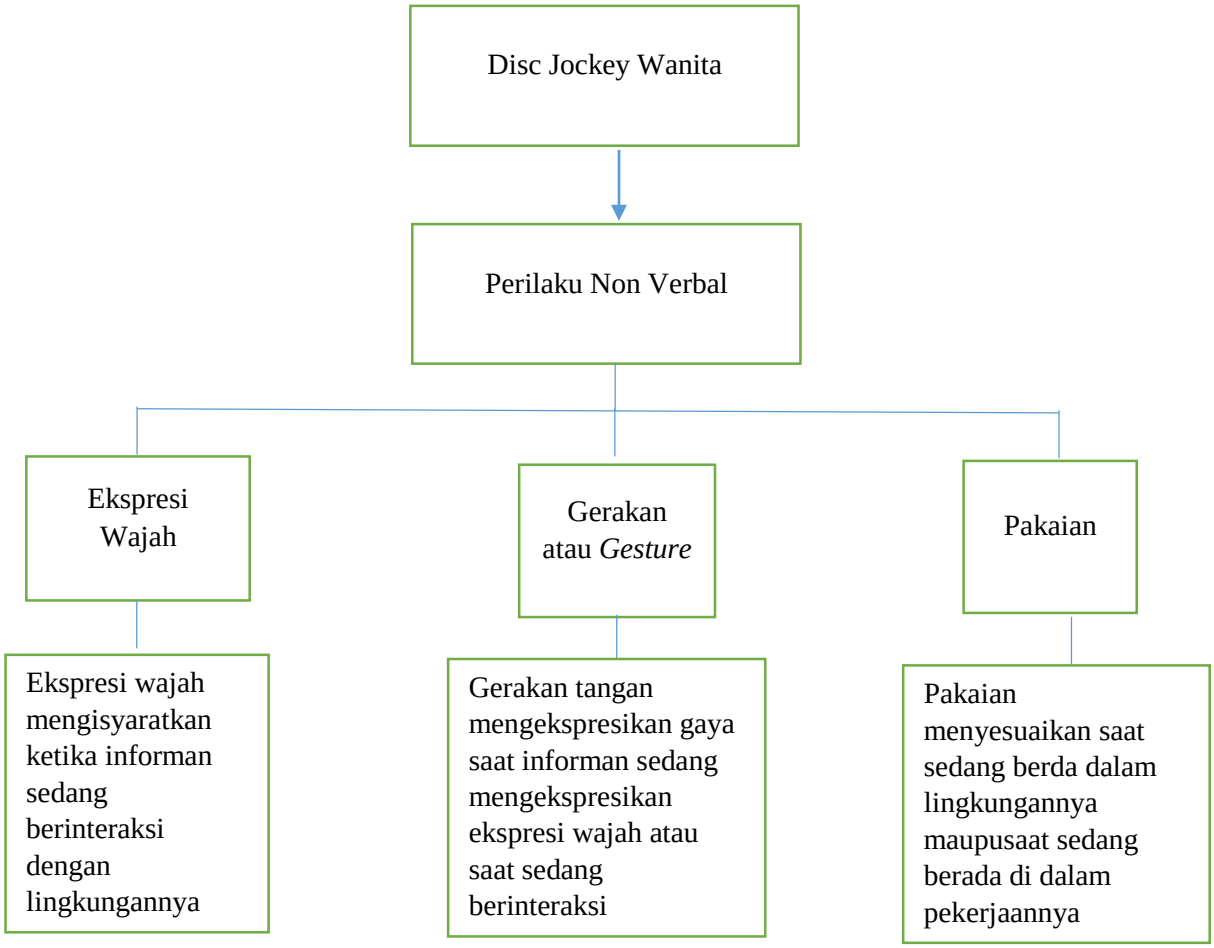
  Memberikan maksud atau apresiasi terhadap *Disc Jockey* wanita dengan kinerja nya saat sedang melakukan pekerjaannya sebagai *Disc Jockey*.

ketiga informan selalu membuat hal *positive* dengan cara seperti berjabat tangan membuat ketiga informan ini di kenal dengan keramahannya dan di pandang sebagai *Disc Jockey* yang murah senyum.

Dalam melakukan pekerjaannya ketiga informan ini yang peneliti amati ketika mereka sedang melakukan pekerjaannya ketiga informan ini melakukan pakaian di luar kebiasaan berbeda dengan ketika saat mereka sedang bersama teman – temannya mereka lebih menggunakan pakaian yang sopan dan pakaian yang sedang *trend* di zaman terkini dengan tidak menonjolkan unsur – unsur yang berbau *sexy*.

**Gambar 4.5**

**Model Perilaku Komunikasi Non Verbal *Disc Jockey* Wanita**




*Sumber* : Peneliti 2016